



Membangun Fondasi Ilmiah melalui Pemilihan Desain dan Tinjauan Literatur (Kajian Kritis atas *Research Design* Edisi Ketiga Karya John W. Creswell)

Lailatur Rohanita¹, Mar'atul Fitriayu Aizah²

Universitas Al Qolam, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: lailaturrohanita24@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 10 Agustus 2025, Article published: 29 Agustus 2025

ABSTRACT

The development of social research methodologies requires researchers to master research designs that are not only systematic but also contextual to ensure the validity and relevance of findings. This study aims to critically examine research design selection and literature review strategies as presented in John W. Creswell's *Research Design* (third edition). The study employed a library research approach, utilizing content analysis and critical review to evaluate Creswell's conceptual framework. Data were obtained from Creswell's primary text, reputable journal articles (Scopus-indexed), and other relevant scholarly publications, and were analyzed to assess the applicability of Creswell's concepts in modern social research. The findings indicate that Creswell's framework, which integrates paradigms, strategies, and methodologies, effectively guides researchers in designing logical, reflective, and contextually relevant studies; proper design selection improves the integration of theory, methodology, and data interpretation; literature review plays a critical role in identifying research gaps and strengthening theoretical arguments; Creswell's framework supports interdisciplinary studies combining qualitative and quantitative approaches; and its relevance increases amid diverse local contexts and dynamic societal changes.

Keywords: Research Design, Literature Review, Methodological Approach

ABSTRAK

Perkembangan metodologi penelitian sosial menuntut peneliti untuk menguasai desain riset yang tidak hanya sistematis tetapi juga kontekstual agar hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis pemilihan desain penelitian dan penyusunan tinjauan pustaka dalam buku *Research Design* edisi ketiga karya John W. Creswell. Metode yang digunakan adalah library research dengan menelaah sumber primer dan sekunder melalui pendekatan content analysis dan critical review. Data dikumpulkan dari buku utama Creswell, artikel jurnal bereputasi (Scopus), serta publikasi ilmiah terkini yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaian konsep Creswell dengan kebutuhan penelitian sosial modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa kerangka Creswell yang mencakup paradigma, strategi, dan metode mampu membimbing peneliti dalam merancang penelitian yang logis, reflektif, dan kontekstual; pemilihan desain yang tepat meningkatkan integrasi teori, metode, dan interpretasi temuan; penyusunan tinjauan pustaka berperan penting dalam memetakan celah penelitian dan memperkuat argumentasi teoretis; pendekatan Creswell efektif digunakan untuk penelitian interdisipliner dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif; serta relevansi kerangka ini semakin tinggi dalam menghadapi dinamika sosial dan keberagaman konteks lokal.

Kata Kunci: Desain Penelitian, Tinjauan Literatur, Pendekatan Metodologis

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu sosial dan metodologi penelitian kontemporer menuntut peneliti untuk menguasai desain riset yang tidak hanya sistematis tetapi juga kontekstual. Penelitian bukan sekadar proses teknis yang berfokus pada pengumpulan data, melainkan rangkaian reflektif yang memerlukan fondasi konseptual yang kuat dan relevan dengan dinamika sosial. Dalam konteks ini, pemilihan desain penelitian menjadi aspek krusial karena menentukan arah, kedalaman, dan kualitas hasil kajian. Studi oleh Bryman (2021) menegaskan bahwa pemahaman mendalam mengenai pendekatan metodologis meningkatkan akurasi penafsiran fenomena sosial dan mengoptimalkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan pengetahuan global. Dengan demikian, penelitian tidak dapat dilepaskan dari integrasi aspek filosofis, metodologis, dan praktis yang selaras dengan tujuan ilmiah.

Desain penelitian memiliki fungsi sebagai kerangka konseptual yang memandu peneliti sejak perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pemilihan desain yang tepat mampu menjembatani teori dengan metode, serta data dengan interpretasi temuan secara lebih komprehensif. Namun, desain yang kurang tepat berpotensi menurunkan validitas, mengaburkan fokus penelitian, dan melemahkan kontribusi ilmiahnya (Creswell & Creswell, 2018). Dalam praktiknya, peneliti dihadapkan pada berbagai paradigma penelitian seperti positivisme, interpretivisme, dan pragmatisme. Menurut Neuman (2022), keberhasilan riset sosial sangat dipengaruhi oleh kecocokan antara desain penelitian, paradigma yang dianut, dan karakteristik masalah yang diteliti. Oleh karena itu, kompetensi metodologis peneliti menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menghasilkan riset yang kredibel dan berdampak.

Selain desain penelitian, penyusunan tinjauan pustaka memiliki posisi strategis dalam membangun kerangka keilmuan. Lebih dari sekadar daftar referensi, tinjauan pustaka berperan sebagai wadah dialog peneliti dengan pengetahuan yang sudah ada, sekaligus instrumen untuk memetakan celah riset dan memperkuat landasan teoretis studi (Snyder, 2019). Penelitian dengan tinjauan literatur yang kritis dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan memformulasikan pertanyaan penelitian yang lebih tajam. Scopus Index Studies (Zupic & Čater, 2015) menunjukkan bahwa penggunaan literatur ilmiah secara reflektif memungkinkan peneliti menghasilkan argumentasi yang lebih kokoh serta memperluas kontribusi akademik ke tingkat global. Oleh karena itu, kemampuan melakukan telaah literatur yang sistematis dan integratif menjadi bagian penting dari kompetensi metodologis peneliti modern.

Dalam kaitannya dengan praktik, buku *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* edisi ketiga karya John W. Creswell menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami strategi perancangan penelitian ilmiah. Buku ini memadukan pendekatan konseptual dan praktis dengan menyajikan integrasi paradigma ilmiah, teknik pengumpulan data, serta kerangka analisis yang relevan untuk berbagai konteks sosial. Penelitian-penelitian internasional menunjukkan bahwa penerapan kerangka Creswell mendorong

kualitas penelitian interdisipliner dan memperkuat kemampuan peneliti dalam mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara efektif (Shorten & Smith, 2017). Pendekatan ini juga relevan dalam konteks penelitian sosial di Indonesia yang semakin kompleks, di mana tantangan heterogenitas budaya, nilai, dan norma menuntut peneliti untuk bersikap adaptif serta reflektif.

Namun demikian, penggunaan pendekatan metodologis Creswell tidak bisa dilakukan secara mekanistik. Setiap penelitian menuntut analisis kontekstual yang mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan lokalitas. Dalam era globalisasi keilmuan, penting untuk memadukan kerangka metodologi global dengan pemahaman terhadap konteks lokal agar hasil penelitian tidak hanya sah secara ilmiah tetapi juga relevan bagi masyarakat (Saunders et al., 2019). Perspektif ini sejalan dengan gagasan Lincoln dan Guba (2013) yang menekankan bahwa kualitas riset tidak hanya diukur dari kesesuaian metode, tetapi juga dari relevansi sosial dan kontribusinya terhadap pemecahan masalah nyata di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis dua aspek utama dalam buku *Research Design* edisi ketiga karya John W. Creswell, yaitu pemilihan desain penelitian dan penyusunan tinjauan pustaka. Fokus kajian diarahkan untuk mengeksplorasi pendekatan Creswell dalam menentukan desain penelitian, struktur literatur, serta relevansinya bagi pengembangan penelitian sosial di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif metodologis bagi peneliti pemula maupun akademisi dalam membangun fondasi ilmiah yang kokoh, serta memberikan kontribusi pada praktik penelitian yang adaptif, etis, dan kontekstual dalam skala nasional dan internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan fokus pada kajian kritis terhadap buku *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* edisi ketiga karya John W. Creswell. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi konsep, paradigma, dan strategi metodologis yang ditawarkan Creswell dalam konteks penelitian sosial. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber primer dan sekunder yang meliputi buku utama, artikel jurnal bereputasi (Scopus), dan publikasi ilmiah terkini yang mendukung pembahasan. Analisis data dilakukan menggunakan metode content analysis dan critical review untuk mengidentifikasi kerangka konseptual, menelaah logika metodologis, serta mengevaluasi kesesuaian pendekatan Creswell dengan kebutuhan penelitian kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan sintesis yang sistematis, integratif, dan reflektif sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi penelitian sosial modern (Snyder, 2019; Shorten & Smith, 2017; Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian, sebagaimana diuraikan secara komprehensif oleh John W. Creswell dalam edisi ketiga bukunya *Research Design*, merupakan fondasi konseptual yang menentukan arah, pendekatan, dan keluaran dari proses ilmiah.

Tidak hanya mencakup perencanaan teknis, desain ini menyentuh dimensi filosofis, strategi metodologis, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Creswell menekankan bahwa pemilihan desain tidak berlangsung secara linier atau mekanistik, melainkan melalui proses reflektif yang mempertimbangkan sejumlah faktor seperti asumsi dasar peneliti, karakteristik masalah penelitian, latar belakang personal peneliti, hingga audiens yang menjadi target dari hasil penelitian. Dengan demikian, desain penelitian tidak dapat dipisahkan dari identitas epistemologis peneliti dan tujuan akhir dari penyelidikan ilmiah itu sendiri (Creswell, 2009).

Dalam kerangka konseptual Creswell, terdapat tiga pendekatan utama yang menjadi tulang punggung desain penelitian sosial: kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (*mixed methods*) (Azhari et al., 2023). Ketiganya tidak diposisikan dalam kutub yang berseberangan, melainkan berada dalam spektrum metodologis yang saling melengkapi. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna subjektif dalam konteks sosial yang kompleks, sedangkan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran dan analisis statistik. Sementara itu, metode campuran hadir sebagai bentuk integratif yang bertujuan menggabungkan kekuatan kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka studi yang komprehensif. Dengan mengadopsi pandangan ini, Creswell tidak hanya membongkar dikotomi metodologis yang sering kali membatasi peneliti, tetapi juga mendorong terjadinya dialog metodologis lintas pendekatan.

Penjelasan Creswell mengenai karakteristik masing-masing pendekatan menggarisbawahi keragaman strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam praktik penelitian. Penelitian kualitatif, misalnya, menekankan fleksibilitas prosedural, penggunaan data dari lingkungan alami, dan interpretasi makna yang bersifat induktif. Laporan penelitian kualitatif cenderung naratif dan reflektif, serta menghadirkan kompleksitas fenomena sosial secara utuh. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif menampilkan struktur laporan yang formal, pengukuran variabel melalui instrumen baku, dan analisis statistik yang bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang sah. Sementara itu, pendekatan metode campuran dirancang untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif baik secara berurutan (*sequential*), serentak (*concurrent*), maupun dalam kerangka teoritis tertentu (*transformative*), guna mendapatkan kedalaman dan keluasan analisis yang lebih utuh.

Pilar utama dari desain penelitian menurut Creswell terdiri atas tiga elemen: pandangan dunia (*worldview*), strategi penyelidikan (*strategi riset*), dan metode teknis penelitian. Ketiga elemen ini membentuk satu kesatuan sistemik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pandangan dunia berfungsi sebagai lensa filosofis yang membimbing peneliti dalam memahami realitas dan menentukan bagaimana realitas tersebut seharusnya diteliti (Mukhlis et al., 2023). Empat *World View* yang dibahas Creswell meliputi *postpositivisme*, *konstruktivisme*, *advokasi/partisipatif*, dan *pragmatisme*. Paradigma *postpositivisme* yang sering diasosiasikan dengan pendekatan kuantitatif menekankan pentingnya objektivitas, pengujian teori, dan validitas empiris (Khairanis & Aldi, 2025).

Sebaliknya, paradigma konstruktivis menekankan subjektivitas makna, pengalaman individu, dan keterikatan konteks sosial-budaya. Paradigma advokatif-partisipatif mengedepankan penelitian sebagai alat untuk perubahan sosial dan pemberdayaan kelompok yang terpinggirkan. Sedangkan pragmatisme menempatkan masalah penelitian sebagai titik tolak utama, dan menekankan fleksibilitas dalam pemilihan metode berdasarkan relevansi dan kebermanfaatan (Irawati et al., 2021). Strategi penyelidikan dalam buku ini dibagi berdasarkan pendekatan yang digunakan. Untuk pendekatan kuantitatif, Creswell menyoroti dua strategi utama: survei dan eksperimen.

Survei digunakan untuk mendapatkan data numerik yang menggambarkan sikap atau perilaku populasi tertentu, sedangkan eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat melalui manipulasi variabel bebas dan kontrol terhadap variabel lain. Dalam pendekatan kualitatif, strategi seperti etnografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, dan naratif menjadi pilihan utama. Masing-masing strategi menawarkan perspektif unik dalam menggali makna dan pengalaman partisipan, dengan penekanan yang berbeda terhadap konteks budaya, proses sosial, atau narasi personal. Strategi metode campuran kemudian menjembatani kedua pendekatan ini dengan cara mengintegrasikan data secara simultan atau berurutan, serta mengaitkannya dengan kerangka filosofis tertentu yang sesuai dengan isu penelitian.

Creswell juga menggarisbawahi pentingnya integrasi ketiga elemen utama desain, pandangan dunia, strategi penyelidikan, dan metode penelitian, ke dalam desain penelitian yang koheren. Ia memberikan ilustrasi konkret bagaimana kombinasi tersebut bekerja dalam praktik, seperti desain penelitian kuantitatif dengan paradigma postpositivisme, strategi eksperimen, dan metode pengukuran pre-test dan post-test; atau desain penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, strategi etnografi, dan observasi partisipatif. Bahkan dalam desain partisipatif berbasis naratif, peneliti dapat menggunakan wawancara terbuka mendalam untuk menggali pengalaman hidup kelompok yang terpinggirkan. Pendekatan metode campuran ditampilkan sebagai integrasi pragmatis antara survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, yang dirancang untuk memperluas cakupan dan memperdalam pemahaman terhadap suatu fenomena.

Lebih lanjut, pemilihan desain penelitian tidak dapat dilepaskan dari tiga pertimbangan penting, yakni: karakteristik masalah penelitian, latar belakang dan pengalaman peneliti, serta audiens yang menjadi sasaran penelitian. Masalah yang bersifat eksplanatif atau yang membutuhkan pengujian teori lebih cocok diteliti dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan fenomena yang masih baru atau yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna lebih tepat didekati dengan pendekatan kualitatif. Pengalaman peneliti, baik dalam statistik maupun dalam wawancara dan observasi lapangan, turut menentukan kelayakan pendekatan yang akan dipilih. Sementara itu, preferensi dan ekspektasi audiens, seperti editor jurnal atau pembimbing akademik, juga perlu diperhitungkan agar desain yang dipilih dapat diterima secara ilmiah.

Secara keseluruhan, *Research Design* edisi ketiga karya Creswell tidak hanya menawarkan panduan teknis dalam merancang penelitian, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan kembali fondasi filosofis dan etis dari tindakan ilmiah. Pendekatan yang ditawarkan bersifat integratif dan transformatif, serta relevan untuk diaplikasikan dalam konteks penelitian sosial di Indonesia yang beragam secara budaya, bahasa, dan nilai. Buku ini secara kritis memperluas wawasan peneliti terhadap pluralitas metode, pentingnya refleksi epistemologis, serta perlunya adaptasi dalam menjawab dinamika sosial yang terus berubah. Dengan demikian, pemahaman terhadap desain penelitian menurut Creswell merupakan prasyarat esensial bagi siapa pun yang ingin melakukan penelitian sosial secara bermakna, etis, dan berdampak.

Penetapan topik merupakan langkah awal yang krusial dalam keseluruhan proses penelitian (Ramdhan, 2025). Dalam *Research Design* edisi ketiga, John W. Creswell menekankan bahwa topik yang baik bukan hanya relevan dan layak diteliti, tetapi juga memiliki nilai ilmiah serta kontribusi sosial yang jelas. Peneliti dituntut untuk merumuskan topik dalam bentuk judul kerja yang singkat, jelas, dan komunikatif agar mampu menggambarkan fokus utama dan arah kajian. Creswell menyarankan agar peneliti tidak hanya berhenti pada rumusan topik, melainkan juga mengartikulasikannya dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan, dan hipotesis yang tajam. Lebih dari sekadar minat pribadi, pemilihan topik harus mempertimbangkan kelayakan akses terhadap partisipan, ketersediaan data, serta urgensi ilmiah dan sosialnya. Dengan demikian, penetapan topik tidak hanya menjadi fondasi metodologis, tetapi juga cerminan kepekaan terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan dan masyarakat (Martha, 2025).

Bab mengenai tinjauan pustaka dalam buku tersebut mempertegas peran literatur sebagai instrumen strategis dalam membangun konteks keilmuan. Bagi Creswell, tinjauan pustaka bukan sekadar himpunan referensi, melainkan jembatan epistemologis yang menghubungkan penelitian baru dengan diskursus akademik yang telah berkembang. Literatur digunakan untuk mengidentifikasi celah ilmiah, memperluas pemahaman terhadap fenomena, serta menyusun argumentasi yang meyakinkan dan logis atas urgensi penelitian. Peran tinjauan pustaka juga bervariasi tergantung jenis dokumen akademik: dalam proposal disusun secara ringkas dan fokus, dalam tesis atau disertasi menjadi bab tersendiri yang mendalam, sedangkan dalam artikel jurnal dikemas secara padat dan terintegrasi dalam narasi utama.

Creswell membedakan secara jelas penggunaan literatur dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Pada pendekatan kualitatif, literatur bersifat fleksibel dan digunakan untuk membingkai konteks tanpa mengintervensi suara partisipan. Dalam studi etnografi, misalnya, literatur digunakan sejak awal; sedangkan dalam pendekatan fenomenologi atau *grounded theory*, literatur seringkali dibatasi untuk menjaga kemurnian perspektif partisipan. Sebaliknya, dalam pendekatan kuantitatif, literatur digunakan secara deduktif untuk membangun kerangka teori, menyusun hipotesis, dan merancang instrumen yang valid. Pendekatan campuran menuntut adaptasi yang lebih kompleks: jika studi

dimulai dari kuantitatif, maka literatur sudah dipaparkan secara sistematis sejak awal; namun jika kualitatif menjadi fase awal, maka eksplorasi literatur lebih banyak muncul di bagian akhir. Dalam pendekatan paralel, tinjauan pustaka menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif secara simultan.

Demi mendukung efektivitas penyusunan literatur, Creswell menawarkan strategi praktis yang sistematis. Langkah tersebut dimulai dari identifikasi kata kunci, pencarian melalui basis data ilmiah seperti ERIC, PsycINFO, SSCI, dan Google Scholar, dilanjutkan dengan seleksi kritis literatur, evaluasi relevansi dan otoritas sumber, serta penyusunan narasi literatur berdasarkan tema atau konsep. Peneliti disarankan untuk memulai dari sumber ensiklopedis untuk mendapatkan pemahaman umum, lalu memperluas ke jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, hingga disertasi yang telah ditinjau sejawat. Literatur tidak hanya harus relevan dan mutakhir, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual terhadap perumusan pertanyaan dan temuan riset.

Dalam hal visualisasi literatur, Creswell memperkenalkan konsep literature map sebagai strategi untuk memahami lanskap penelitian secara menyeluruh. Melalui pemetaan konseptual berbentuk hierarki, diagram alir, atau lingkaran, peneliti dapat memetakan posisi penelitiannya secara jelas dalam jaringan pengetahuan yang telah ada. Model ini tidak hanya berguna untuk mengidentifikasi celah ilmiah, tetapi juga memfasilitasi konstruksi kontribusi teoretis dan praktis dari studi yang diusulkan. Literatur tidak berkembang secara linier atau merata, sehingga pemetaan menjadi penting agar posisi studi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penegasan terhadap definisi istilah menjadi bagian tak terpisahkan dari kerangka konseptual. Creswell menekankan bahwa kejelasan terminologi, baik dari sisi konseptual maupun operasional, sangat penting dalam membangun konsistensi pemahaman dan batas ruang lingkup kajian. Dalam pendekatan kuantitatif, istilah perlu didefinisikan secara operasional dengan mengacu pada indikator yang dapat diukur. Sementara dalam pendekatan kualitatif, istilah dijelaskan dalam konteks yang kaya dan deskriptif. Definisi yang baik ditempatkan di awal dokumen untuk menjaga konsistensi dan integritas wacana ilmiah.

Terakhir, Creswell menggaris bawahi pentingnya penerapan gaya penulisan akademik yang presisi dan konsisten, dengan mengacu pada standar seperti APA Style. Penggunaan gaya ini tidak sekadar teknis, tetapi menjadi cerminan dari ketelitian akademik dan tanggung jawab ilmiah peneliti. Konsistensi dalam format kutipan, penyusunan referensi, penulisan tabel dan gambar, hingga penggunaan bahasa yang nondiskriminatif, menjadi indikator kualitas penyajian ilmiah yang tak boleh diabaikan (Widyastuti et al., 2024).

Secara keseluruhan, Research Design edisi ketiga karya John W. Creswell tidak hanya berperan sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai kerangka filosofis yang mengajak peneliti untuk merefleksikan posisi keilmuannya secara mendalam. Kontribusinya dalam mengintegrasikan pendekatan metodologis, strategi literatur, dan kejelasan konseptual menjadikannya sumber referensi yang sangat penting dalam praktik penelitian sosial kontemporer. Buku ini tidak hanya

menawarkan langkah-langkah prosedural, tetapi juga menginspirasi praktik riset yang lebih reflektif, etis, dan kontekstual.

SIMPULAN

Kesimpulan, Kajian kritis terhadap *Research Design* edisi ketiga karya John W. Creswell menegaskan bahwa pemilihan desain penelitian dan penyusunan tinjauan literatur merupakan fondasi epistemologis yang menentukan arah, validitas, dan kebermaknaan riset, bukan sekadar langkah administratif. Melalui kerangka sistematis yang mencakup paradigma, pendekatan, strategi, dan metode, Creswell membimbing peneliti dalam merancang penelitian yang logis, reflektif, dan selaras dengan orientasi filosofis serta tujuan ilmiah. Tinjauan literatur diposisikan sebagai instrumen argumentatif untuk memperkuat legitimasi teoretis dan kontekstual, sehingga hubungan antara desain penelitian dan literatur bersifat integratif dan saling menguatkan dalam membangun kerangka ilmiah yang solid. Oleh karena itu, peneliti sosial dituntut memahami kerangka desain tidak hanya secara teknis, tetapi juga filosofis, agar menghasilkan penelitian yang sah secara metodologis dan bermakna secara ilmiah. Temuan ini menjadi pijakan penting bagi akademisi dan praktisi dalam merancang studi yang bertanggung jawab secara intelektual dan berdampak sosial. Disarankan agar peneliti memperkuat pemahaman filosofis sebelum menentukan desain dan strategi, sementara institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pelatihan desain penelitian dan tinjauan pustaka dalam kurikulum metodologi. Selain itu, kajian kritis terhadap karya konseptual Creswell perlu terus dikembangkan untuk memperkaya pendekatan metodologis yang adaptif, sekaligus mendorong penelitian lanjutan mengenai penerapannya dalam konteks lokal Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, sosial, dan humaniora.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. KH. Abdurahman, S.H.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan, dan masukan ilmiah yang sangat berarti dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat, Mar'atul Fitriayu Azizah, yang telah memberikan dukungan, diskusi kritis, dan semangat kolaboratif selama penyusunan karya ini. Semoga kontribusi dan kebersamaan ini menjadi bagian dari upaya kolektif dalam pengembangan khazanah keilmuan yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afriandi, B., Kamal, T., Hakim, R., Hanafi, H., Julhadi, & Bumi, H. R. (2024). Objek-Objek Kajian Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi) dan Urgensinya dalam Kajian Keislaman. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*,

- 7(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i1.5524>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches. In V. Knight (Ed.), *Jurnal Fisika Unand*. SAGE Publication, Inc. <https://doi.org/10.25077/jfu.3.4.205-213.2014>
- Harahap, T. K., Indra, I. M., Issabella, C. M., Yusriani, Hasibuan, S., Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Pustaka Ramadhan*.
- Hidayat, R., Afandi, A., Siregar, M., & Mujiatun, S. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Meningkatkan Kualitas Penelitian Manajemen: Pendekatan Epistemologi, Ontologi, Dan Aksiologi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 2155–2171. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1310>
- Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870–880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025). Epistemologi Filsafat Ilmu: Metode Ilmiah Dan Non-Ilmiah Dalam Penelitian. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1614–1628. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i2.345>
- Martha, A. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods pada Era Digital. In A. Z. Sarnoto (Ed.), *Takaza Innovatix Labs (Pertama, pp. 1–357)*. Takaza Innovatix Labs. <https://bookstore.takaza.id/product/metodologi-penelitian-2/>
- Migiro, S. O., & Magangi, B. a. (2011). Mixed methods : A review of literature and the future of the new research paradigm. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3757–3764. <https://doi.org/10.5897/AJBM09.082>
- Mukhlis, I. R., Marisa, Hertina, D., Rachmawati, R., Pranoto, W., Sari, D., Ifadah, E., Sa’dianoor, H., & Wasaraka, Y. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: (Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal)* (Efitra & Sepriano (eds.); Issue November). PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi.
- Nurislaminingsih, R. (2024). *Konsep Dasar Riset Kualitatif* (Issue March). CV. Intishar Publisng. www.cvintisharpublishing.com
- Ocsis, B., Sauri, S., & Putra, Y. P. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat yang Berkaitan Epistemologi. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 1261–1274. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1112.Science>
-

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahman, A., Sari, N. M. W. F., Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Anton, I., Nugroho, P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Putra, A., Amane, O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian. In A. Masruroh (Ed.), *Asik Belajar* (Pertama, Issue 10). Widina Penerbit.
- Ramdhan, T. W. (2025). *Metode Peneliatian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi) Penulis* (Junaidi (ed.)). Press Stai Darul Hikmah Bangkalan. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek. In E. & A. Latifa (Ed.), *Jawa Timur: IAIN Kediri Press* (Issue Oktober). IAIN Kediri Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., & Kabanga, T. '. (2023). *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia (S. & Efitra & Penyunting (eds.); Issue December). PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi.
- Sarmini, S., Rafii, A. I., & El RIzaq, A. D. B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Sarmini* (Suwanto (ed.); Pertama). Jejak Pustaka.
- Widyastuti, T. V., Hamzani, A. I., & Aryani, F. D. (2024). *Metodologi Penelitian dan Penulisan Bidang Ilmu Hukum* (Ajrina Putri Hawari (ed.); Pertama). PT Media Penerbit Indonesia.
- Wijaya, Y. A., Yudhawati, N. L. P. S., Andriana, K. R. F., & Ilmy, S. K. (2022). Klasifikasi Teori Keperawatan yang Dikembangkan oleh Ahli Keperawatan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Nursing Sains*, 23(2), 1–49.
- Yuda, T. K., & Larasakti, C. W. (2024). Process-Tracing dan Prospeknya sebagai Metode Alternatif dalam Penelitian Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. *Journal of Social Development Studies*, 5(2), 80–97. <https://doi.org/10.22146/jsds.14821>